

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menyediakan kebutuhan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan menjadi sumber pendapatan bagi warga Indonesia. Sub sektor dari pertanian di Indonesia meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang berperan sangat penting sebagai sumber pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri olahan serta termasuk salah satu komoditas tanaman pangan. Tanaman pangan merupakan jenis tanaman yang dikonsumsi manusia sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan tubuh sekaligus menjadi bahan baku penting dalam berbagai produk. Kelompok ini mencakup padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, serta ubi kayu (Arif *et al.*, 2020). Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan sektor pertanian yang banyak diusahakan oleh petani-petani di Indonesia. Keunggulan jagung dibandingkan komoditas pangan lain adalah kandungan gizinya yang hampir sama dengan beras sehingga memadai untuk dijadikan makanan pokok sebagai pengganti beras (Apriani *et al.*, 2017). Permintaan jagung yang terus meningkat menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan berpotensi untuk terus dikembangkan. Produksi jagung perlu terus ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan pangan maupun kebutuhan industri.

Produksi jagung di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa produksi jagung nasional pada tahun 2022 mencapai 16,53 juta ton, kemudian menurun menjadi 14,70 juta ton pada tahun 2023. Penurunan produksi tersebut menunjukkan bahwa sektor usahatani jagung masih menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi hasil produksi. Berkurangnya luas lahan pertanian, tingginya harga input produksi, perubahan kondisi iklim, serta adanya petani yang beralih menanam komoditas lain diduga menjadi beberapa faktor yang memengaruhi penurunan produksi jagung nasional.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah penghasil jagung di Indonesia yang memiliki potensi pertanian cukup besar. Produksi jagung di Jawa Tengah tersebar di berbagai kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Grobogan. Kabupaten Grobogan dikenal sebagai salah satu sentra produksi jagung di Jawa Tengah karena memiliki kondisi lahan yang mendukung kegiatan budidaya jagung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2022), Kabupaten Grobogan termasuk daerah penghasil jagung terbesar di Jawa Tengah dengan luas panen yang cukup tinggi dibandingkan beberapa kabupaten lainnya. Produksi jagung di Kabupaten Grobogan pada tahun 2021 mencapai 830.603 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan, 2021). Produksi jagung tersebut tersebar di berbagai kecamatan, di antaranya Kecamatan Kedungjati, Kecamatan Geyer, Kecamatan Pulokulon, Kecamatan Karangrayung, Kecamatan Toroh, Kecamatan Gubug, dan Kecamatan Kradenan.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap produksi jagung di Kabupaten Grobogan. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kradenan bermata pencaharian di sektor pertanian, khususnya usahatani jagung. Data Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan (2019) menunjukkan bahwa Kecamatan Kradenan menduduki peringkat ke-6 penghasil jagung terbesar di Kabupaten Grobogan pada tahun 2018 dengan total produksi sebesar 60.104 ton. Produksi jagung di Kecamatan Kradenan juga lebih tinggi dibandingkan beberapa kecamatan lainnya, seperti Kecamatan Gubug. Produksi jagung di Kecamatan Kradenan pada tahun 2023 mencapai 61.955 ton, sedangkan Kecamatan Gubug hanya sebesar 14.073 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Kradenan memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usahatani jagung. Produksi jagung di Kecamatan Kradenan dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Data Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa produksi jagung di Kecamatan Kradenan pada tahun 2022 sebesar 63.049 ton, kemudian menurun menjadi 61.955 ton pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 60.749 ton pada tahun 2024. Penurunan produksi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam kegiatan usahatani jagung yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Penurunan produksi jagung di Kecamatan Kradenan diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi dalam usahatani jagung. Luas lahan menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi penurunan produksi jagung. Perubahan penggunaan lahan dan adanya petani yang beralih menanam komoditas lain

menyebabkan luas tanam jagung mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Penggunaan benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja juga diduga memengaruhi hasil produksi jagung yang diperoleh petani. Penggunaan faktor produksi yang belum optimal dapat menyebabkan hasil produksi jagung belum maksimal.

Faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja merupakan unsur penting yang memengaruhi tingkat produksi dalam kegiatan usahatani. Penggunaan faktor produksi yang tepat akan menentukan besar kecilnya output yang dihasilkan petani. Analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap hasil produksi jagung. Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan model analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara input produksi dengan output yang dihasilkan, di mana parameter dalam model tersebut menunjukkan elastisitas masing-masing faktor produksi terhadap hasil produksi (Antoro *et al.*, 2025).

Kecamatan Kradenan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kabupaten Grobogan yang mengalami penurunan produksi dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil usahatani jagung sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan produksi jagung di Kecamatan Kradenan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.”

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keseluruhan pihak yang terkait. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara nyata mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

2. Bagi petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan petani dalam mengembangkan atau meningkatkan produksi dalam usahatani jagung di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain yang hendak mengambil penelitian dengan kajian materi yang sama.